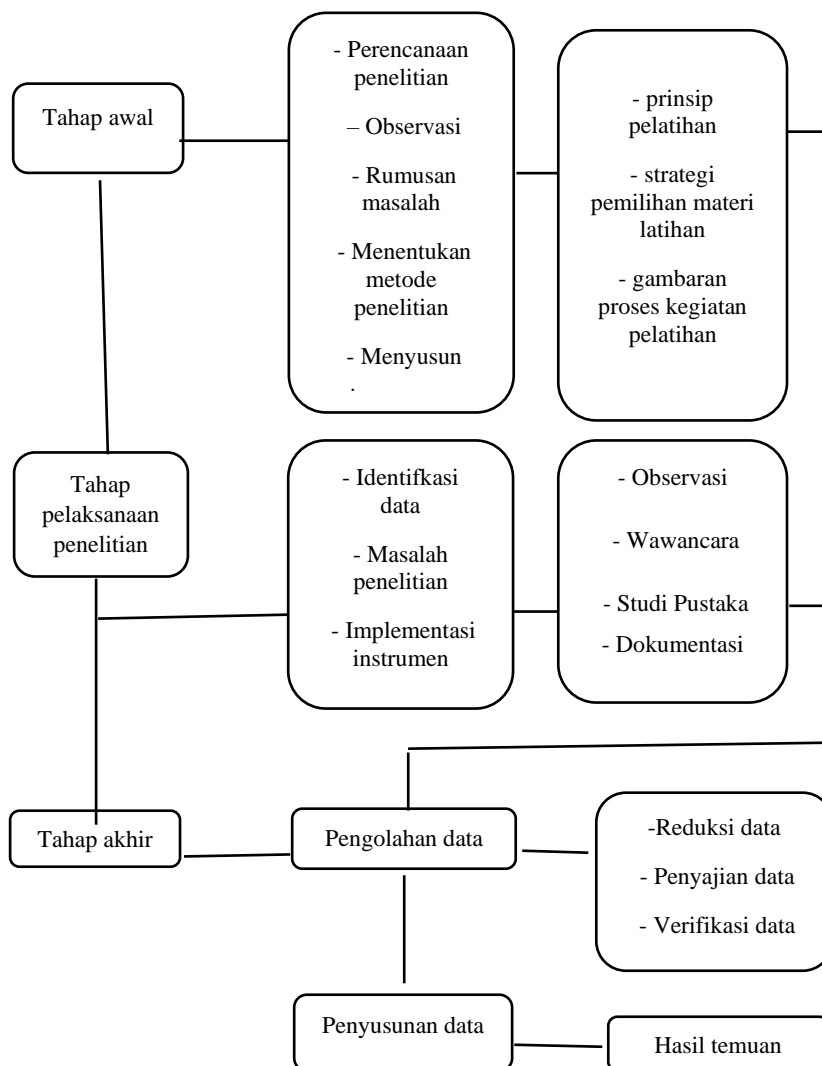


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti melakukan analisis terhadap suatu kasus, kemudian menggambarkan serta menjelaskan hasil temuan secara sistematis dan akurat. Terdapat beberapa langkah-langkah untuk melakukan penelitian. prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian sebagai berikut :



Bagan 1

Dari gambar bagan desain diatas, maka dapat dilihat bahwa penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yang selanjutnya peneliti bagi kedalam 3 tahapan utama, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir. Penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

3.1.1 Tahap awal

1. Perencanaan Penelitian

Peneliti melakukan penelusuran kepada beberapa komunitas musik musisi jalanan di Bandung untuk melihat keunikan dari masing-masing komunitas, lalu dilihat permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut. Setelah menentukan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai hasil dan proses dari pelatihan musisi jalanan komunitas Bringkustiks Bandung,

2. Observasi

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal dengan memilih lokasi penelitian dan melakukan pendekatan dengan subjek yang akan diteliti. Observasi awal dilakukan pada hari Kamis tanggal 27 April 2021 bertujuan untuk mengetahui situasi, kondisi, serta gambaran secara umum mengenai proses pelatihan musik musisi jalanan pada komunitas Bringkustiks Bandung. Selain itu observasi selanjutnya direncanakan terlebih dahulu untuk meneliti tentang pelatihan musik yang dilakukan oleh komunitas Bringkustiks Bandung.

3. Rumusan masalah

Setelah melakukan studi pendahuluan, kajian pustaka dan observasi awal telah ditentukan masalah yang akan dikaji atau diteliti dan menjadi suatu rumusan masalah. Peneliti membuat pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti, agar tujuan penelitian dapat dicapai secara terarah dan mempermudah peneliti dalam membuat laporan.

4. Menentukan metode penelitian

Sugiyono (2015: hal 10) menjelaskan "... metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensive, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat sehari-hari apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail". Metode deskriptif yang digunakan untuk mengkaji proses latihan dan hasil latihan dari pelatihan musik pada komunitas musisi jalanan Bringkustiks Bandung ini, dimaksudkan guna memberikan gambaran dan mendeskripsikan kegiatan pelatihan musik dari mulai proses perencanaan kegiatan pelatihan hingga hasil dari pelatihan. Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini didasarkan bahwa kegiatan pelatihan musik Bringkustiks telah berlangsung sebelum kegiatan penelitian ini dilakukan.

3.1.2 Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah melakukan beberapa persiapan sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan penelitian sesuai prosedur yang sudah ditentukan. Dalam langkah pelaksanaan penelitian ini ada beberapa masalah yang diteliti yaitu mengenai prinsip pelatihan, pemilihan materi pelatihan dan proses pelatihan. Data-data tersebut didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibarengi dengan studi literatur. Dalam proses pelaksanaannya yaitu mengamati kegiatan pelatihan musik marawis, dan mengumpulkan data berupa dokumentasi. Setelah itu peneliti mewawancarai beberapa narasumber.

3.1.3 Tahap akhir

Setelah kegiatan-kegiatan di atas terlaksana, selanjutnya melakukan pengolahan data yang akan menjadi data yang sudah di reduksi atau disaring dipilih menurut kebenarannya di lapangan, setelah itu dianalisis untuk mengetahui gambaran hasil dari pertanyaan penelitian, kemudian diverifikasi dan akan mendapatkan kesimpulan, dari kesimpulan tersebut disusun sedemikian rupa agar dapat diuraikan dan dapat dipaparkan dalam bentuk laporan atau karya ilmiah mengenai pelatihan musik pada komunitas musisi jalanan Bringkustiks Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah komunitas musik musisi jalanan Bringkustiks Bandung yang berjumlah 8 orang laki-laki. Terbentuknya Komunitas Musisi Jalanan Bringkustiks Bandung berawal dari pertemuan beberapa pecinta, penggemar dan pemain musik. Mereka adalah sekumpulan orang-orang yang kerap kali bermain musik hanya untuk mengungkapkan ekspresi bermusiknya. Kegiatan bermusik mereka pada awalnya bertempat di sebuah rumah di jalan Batununggal. Rumah tempat mereka berkumpul bukan sekedar tempat bermain musik, tetapi juga digunakan sebagai tempat belajar, berlatih, dan bermain musik bersama. Awalnya komunitas ini tidak merencanakan akan membentuk suatu komunitas musik, krena perkumpulan mereka terjadi hanya untuk berkumpul, bermain musik sebagai hobi dan juga tempat sharing bermusik, namun dikarenakan kondisi yang mengharuskan mereka untuk membentuk komunitas ini sebagai mata pencaharian. Cara mereka belajar memang tidak terstruktur seperti dalam pembelajaran di lembaga formal maupun nonformal seperti di sekolah-sekolah maupun kursus musik, dalam upaya mentransmisikan keterampilan bermusik mereka dilakukan secara otodidak. Kegiatan ini mulai berlangsung pada tahun 2010 samia saat ini. Kegiatan mereka semakin berkembang dan membuat komunitas ini tampil di acara-acara musik di Bandung. Pandemi Covid-19 membuat komunitas ini terbatas dalam berkarya, termasuk menghambat mereka dalam mencari nafkah, oleh sebab itu komunitas ini membuat keputusan untuk menjadi musisi jalanan di perempatan Batununggal Bandung, ditempat ini mereka mencari nafkah dan juga menjadikan tempat berkumpul lalu menamakan komunitasnya menjadi komunitas musisi jalanan “Bringkustiks”. Pendirinya sendiri yaitu salah satu anggota komunitas ini yang bernama Angga atau sering dipanggil “A Burok” menjadi salah satu pendiri yang memulai ide terbentuknya komunitas ini.

. Nama “Bringkustiks” sendiri diambil dari kata “*Bring Kadieu Bring Kaditu*” yang merupakan bahasa Sunda. “*Bring*” artinya “Pergi Bersama” lalu “*Kadieu*” artinya “Kesini” dan “*Kaditu*” artinya “Kesitu”. Yang disatukan menjadi “Pergi

Bersama Kesini Pergi Bersama Kesitu”. Sebutan ini diambil para anggota grup karena grup musik ini selalu pergi bersama kemanapun untuk bermain musik. Komunitas ini rata-rata berlatar belakang bukan dari bidang pendidikan musik ataupun telah mengikuti kursus musik atau lembaga formal, melainkan dari hasil otodidak yang dilakukan secara bersama. Adapun salah satu anggota lulusan sekolah menengah atas musik yang menjadi mentor bagi anggota yang lain dengan cara *sharing*. Komunitas ini memainkan musiknya tepat di perempatan lampu merah Batununggal sambil menunggu lampu hijau.

Penelitian ini pada intinya ingin melihat proses pelatihan musik untuk komunitas musik musisi jalanan Bringkustiks Bandung. Adapun anggota komunitas bringkustiks ini terdiri dari :

1. Angga (memainkan alat musik Cuk)
2. Yasa Saipul (memainkan alat musik Bass Elektrik)
3. Cahyadin (memainkan alat musik Violin)
4. Najjar (memainkan alat musik Perkusi)
5. Danies Ridwan (memainkan alat music Gitar dan Vokal)
6. Lutfi (memainkan alat musik Suling)
7. Chandra (memainkan alat musik Drum)
8. Randy (sebagai kolektor uang)



Gambar 3.1 Anggota Komunitas Musisi Jalanan Bringkustiks Bandung

(dok. Vista Amabile 2021)

3.2.2 Tempat Penelitian

Komunitas musik Bringkustiks Bandung, yang berada di perempatan Batununggal, Buah Batu Bandung. Tempat ini merupakan tempat berkumpul sekaligus tempat mereka tampil untuk mencari nafkah.



Gambar 3.2 Tempat Kumpul dan Tempat Mencari Nafkah Komunitas Musisi jalanan Bringkustiks Bandung

(dok. Vista Amabile 2021)



Gambar 3.3 Tempat Kumpul dan Tempat Mencari Nafkah Komunitas Musisi Jalanan Bringkustiks Bandung

(dok. Vista Amabile 2021)

3.3 Teknik pengumpulan data

Agar peneliti mendapatkan hasil yang maksimal, tentunya dibutuhkan teknik pengambilan data yang baik. data sebagai bahan referensi memiliki peranan yang penting dalam sebuah penelitian. Adapun langkah yang menjadi acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Salah satu Teknik pengumpulan data untuk menjanging berbagai data mengenai pelatihan musik pada komunitas musisi jalanan Bringkustiks Bandung, adalah observasi. Observasi dengan kata lain adalah pengamatan, yang akan digunakan untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam proses latihan musik yang dilakukan komunitas tersebut. Pengamatan terhadap pelatih akan dilakukan selama yang bersangkutan merencanakan proses pelatihan, menyampaikan materi pelatihan, termasuk di dalamnya mengenai penggunaan metode, pendekatan, materi dan lain sebagainya. Peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 8 Mei 2021 di Perempatan Batununggal, Buah Batu, Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebanyak empat kali, yaitu observasi pertama pada tanggal 27 April 2021, observasi kedua pada taggal 28 April 2021, observasi ketiga pada tanggal 6 Mei 2021. Hasil observasi akan dipaparkan pada BAB IV yaitu tentang hasil temuan dan pembahasan.

3.3.2 Wawancara

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan observasi, tetapi juga dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara ini dimaksudkan untuk menjanging informasi sebanyak mungkin dari informan mengenai kegiatan pelatihan musik pada komunitas musisi jalanan Bringkustiks Bandung. Kegiatan wawancara memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk melengkapi data-data yang digali dengan menggunakan observasi. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yakni perwakilan dari komunitas Bringkustiks Bandung, partisipan dalam pelatihan musik diluar komunitas tersebut, pada tanggal

8 Mei 2021 , di Perempatan Batununggal, Buah Batu. Instrumen pertanyaan terlampir.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi serta mendukung data hasil observasi dan wawancara agar lebih akurat dan dapat dipercaya, maka peneliti melakukan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan diantaranya berupa foto, rekaman audio dan rekaman audio video selama penelitian berlangsung. Dokumentasi tersebut juga dapat digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengingat kejadian yang terjadi pada saat melakukan observasi.

3.3.4. Studi literatur

Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Adapun dalam penelitian ini, buku-buku yang menjadi acuan yakni :

1. Buku Dunia Musik (Eya Grimonia, 2014) Buku ini memaparkan tentang berbagai pengertian dunia musik dan sejarah musik.
2. Buku Model Pendidikan dan Pelatihan (Prof. Dr. H. Mustofa Kamil, 2012) Buku ini memaparkan tentang konsep dasar dan aplikasi pelatihan.
3. Anak Jalanan Dinamika Komunikasi dan Perilaku Sosial Anak Menyimpang (Dr. Atwar Bajari, 2012) Buku ini memaparkan tentang menelaah kehidupan anak-anak jalanan yang dinamika perilakunya sering dianggap ”menyimpang” ternyata mereka memiliki potensi untuk berubah menuju kebaikan.

3.4 Teknik pengolahan data

Langkah berikut setelah seluruh data berhasil dikumpulkan baik dengan observasi, wawancara, maupun yang lainnya, adalah melakukan pengolahan data. Kegiatan pengolahan data di dalam penelitian ini, dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan analisis terhadap seluruh data penelitian. Dalam melakukan kegiatan analisis ini terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan, sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono dalam bukunya “memahami penelitian kualitatif”

Vista Amabile Moeradi, 2021

PROSES LATIHAN BERMUSIK PADA KOMUNITAS MUSISI JALANAN BRINGKUSTIKS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2015: hal 91) bahwa “aktifitas dalam analisis data yaitu : data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification”. Mengacu pada pernyataan diatas dalam melakukan analisis data, maka langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

3.4.1 Reduksi data

Kegiatan reduksi data peneliti maksudkan untuk membantu dalam penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data kasar yang telah dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti memilih data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, khususnya mengenai perencanaan kegiatan latihan, proses latihan, dan hasil latihan dalam kegiatan proses latihan bermusik pada komunitas musisi jalanan Bringkustiks Bandung.

3.4.2 Penyajian data

Setelah mereduksi data-data yang berhasil dikumpulkan, kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data, yaitu data yang sudah diredaksi kemudian dianalisis berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan. Penyajian data ini dikerjakan dalam bentuk paparan mengenai pemecahan masalah yang telah disampaikan di dalam rumusan masalah. Setelah data tersusun menurut pertanyaan penelitian, kemudian disajikan data-data dengan teori yang mendasarinya.

3.4.3 Verifikasi data

Setelah data disajikan, peneliti menganalisis kembali dan melakukan perbandingan dengan teori yang mendasarinya kemudian diuraikan. Setelah melakukan analisis data terkait dengan teori, peneliti melakukan penarikan kesimpulan.